Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki harapan untuk dapat berkembang, bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Tetapi, terdapat banyak faktor yang perlu diperhatikan perusahaan untuk mewujudkan harapan tersebut, seperti aspek profitabilitas yang harus bisa dipertahankan dan dikembangkan oleh perusahaan, efektifitas dan efisiensi operasional untuk pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan, sampai pada kebutuhan perusahaan untuk ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pendanaan. Selain pendanaan berupa pinjaman, perusahaan dapat melakukan proses *Initial Public Offering* (IPO) untuk menjadi *go public*. Menurut Undang-Undang No. 08 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, *Initial Public Offering* (IPO) adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang melakukan penawaran umum) untuk menjual saham atau efek lainnya kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang ini dan Peraturan Pelaksanaannya.

Proses perusahaan untuk melakukan IPO dilakukan dengan pembentukan tim IPO internal dari perusahaan yang terdiri dari orang-orang yang menguasai aspek keuangan dan legal, kemudian perusahaan melakukan pertimbangan awal yang terdiri dari pertimbangan akan kisaran dana yang dibutuhkan dari IPO, berapa persentase kepemilikan publik maksimal yang diinginkan oleh para pemegang

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

saham pendiri, sampai kepada penunjukkan profesional eksternal. Profesional eksternal terdiri dari *underwriter* yang akan membantu menawarkan saham perusahaan kepada investor, Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan seperti yang dipersyaratkan oleh aturan OJK akan pelaporan Laporan Tahunan, Konsultan Hukum yang melakukan pemeriksaan dari segi hukum dan memberikan pendapat hukum, Notaris untuk membantu dalam melakukan perubahan Anggaran Dasar, dan membuat akte-akte, Penilai untuk menilai apabila perusahaan memiliki aset tetap berupa tanah atau bangunan yang perlu dinilai oleh Penilai, dan Biro Administrasi Efek untuk membantu melakukan administrasi kepemilikan saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyiapkan biaya dan waktu yang cukup banyak untuk proses IPO.

Dengan melakukan IPO, maka selanjutnya perusahaan akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang telah *go public*. Menurut website resmi Burse Efek Indonesia, perusahaan *go public* memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah perusahaan mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, membayar utang, melakukan investasi, ataupun untuk melakukan akuisisi. Selain itu, manfaat lain yang didapat perusahaan dengan *go public* adalah peningkatan nilai perusahaan, peningkatan citra perusahaan, penumbuhan loyalitas karyawan perusahaan, sampai pada insentif pajak yang diberikan pemerintah.

Hal ini membuat IPO terus menjadi daya tarik bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan. Pernyataan ini didukung dengan data terlampir pada **Gambar 1.1** mengenai tren jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

2013 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Dari data terlampir menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang tercatat pada BEI adalah 483 unit pada tahun 2013, 506 unit pada tahun 2014, 521 unit pada tahun 2015, 537 unit pada tahun 2016, dan 566 unit pada tahun 2017 (idx.co.id).

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Perusahaan
Terdaftar di BEI (unit)

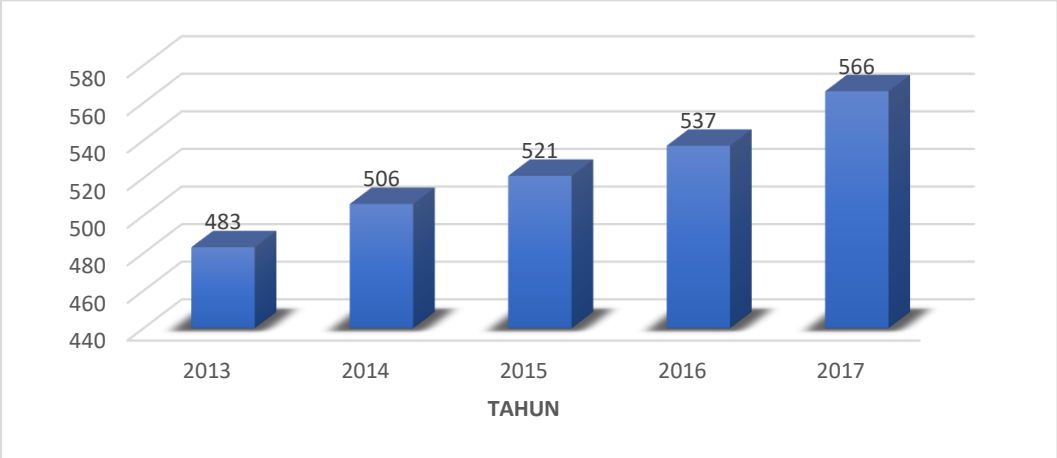

Sumber: www.idx.co.id

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak regulator melalui aturan 29/POJK.04/2016 mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Selain itu, berdasarkan peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, apabila perusahaan melakukan pelanggaran dengan tidak menaati ketentuan peraturan OJK, maka perusahaan akan dikenakan sanksi dari peringatan tertulis, denda sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha sampai pada pembatalan pendaftaran pencatatan pada bursa. Tujuan penyertaan laporan keuangan emiten dengan laporan akuntan dalam rangka audit ini adalah

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi perusahaan atas bentuk pertanggungjawaban kepada publik yang telah menanamkan dananya kepada perusahaan.

Candra dan Badera (2017) menyatakan, pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Menurut Arens *et. al.* (2017) audit adalah proses penilaian dan pengumpulan bukti atau evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan UU RI Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. UU ini juga menjelaskan mengenai KAP yang merupakan wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasa profesionalnya. Hal ini dilakukan agar dapat menjamin bahwa perikatan profesional dilaksanakan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan agar sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik, yaitu independensi dan tanggung jawab professional Akuntan Publik terhadap hasil pekerjaannya (www.iapi.or.id).

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

Halim (2008) dalam Nugraha dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan dibawah suatu kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Menurut Raiyani (2014) dalam Temaja dan Utama (2016), Jasa akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan guna menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Temaja dan Utama (2016) juga menyatakan, melalui profesi akuntan publik, masyarakat menginginkan penilaian yang bebas serta tidak memihak pada informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan pada laporan keuangan.

Tetapi, Alfianto dan Suryandari (2015) menyatakan bahwa profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, Safitri (2015) menyatakan bahwa kasus-kasus skandal akuntansi yang pernah terjadi belakangan ini mencerminkan buruknya kinerja atau kegagalan auditor dalam menjalankan perannya yang berdampak besar bagi dunia bisnis ekonomi.

Salah satu dampak kinerja auditor yang buruk adalah pengaruhnya terhadap akuntan publik. Pada awal tahun 2018, Akuntan Publik Meilina Pangaribuan, M.M dikenakan pembekuan izin Akuntan Publik selama 12 bulan dalam tugas auditnya terhadap PT Jui Shin Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2018 oleh Menteri Keuangan yang berisi bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Pemeriksaan dari PPPK pada pemimpin KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain. Dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 (www.iapi.or.id).

Selain sanksi pembekuan izin Akuntan Publik, dampak kinerja auditor yang rendah juga berpengaruh terhadap KAP, hal ini terlihat pada kasus pembayaran denda oleh KAP mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja yang melakukan pembayaran denda senilai US$ 1 Juta (Sekitar Rp. 13,3 miliar) pada tahun 2017 akibat pengumuman hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 dengan pemberian opini yang tidak didasarkan pada bukti yang memadai. Temuan itu diawali dari kantor akuntan mitra EY di AS yang melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia dan menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yaitu mengenai persewaan lebih dari 4000 unit *tower* selular. Tetapi KAP Purwantono, Suherman & Surja merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian (www.bisnis.tempo.com).

Dampak kinerja auditor yang tidak sesuai dengan SPAP sangat berpengaruh terhadap kewajaran status atas hasil audit laporan keuangan. Nugraha dan Ramantha (2015) mengungkapkan, kewajaran status atas hasil audit laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor sangat bermanfaat bagi pihak *intern* dan *ekstern* perusahaan. Pihak *intern* perusahaan adalah manajemen serta semua orang yang turut berlangsung dalam kegiatan perusahaan. Manajemen yang

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

membutuhkan informasi keuangan guna pengambilan keputusan, mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta memudahkan dalam pengelolaan perusahaan. Pihak *ekstern* yang merupakan investor, kantor pajak, kreditor serta pihak-pihak lain yang terlibat tidak langsung pada kegiatan perusahaan namun mempunyai kepentingan guna mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang.

Nugraha dan Ramantha (2015) juga menyatakan, bahwa auditor harus mampu berperan menjadi mediator bagi perbedaan-perbedaan kepentingan antar berbagai pelaku bisnis dan masyarakat. Agar mampu menjalankan peran tersebut, auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikannya dan menjaga independensi, integritas, dan objektivitas profesinya. Pentingnya peran profesi akuntan publik serta beragamnya pengguna jasa, menyebabkan jasa profesi akuntan publik harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor.

Selain itu, Boynton, *et al.,* (2002) dalam Safitri (2015) menyatakan bahwa kegagalan audit dan skandal keuangan yang sering terjadi banyak disebabkan oleh tidak dilaksanakannya prosedur audit yang penting atau tidak dievaluasinya bukti-bukti audit dengan benar dan adanya keterbatasan yang melekat di dalam audit laporan keuangan itu sendiri. Kegagalan audit yang sering terjadi dapat menjadi cerminan terhadap kinerja auditor.

Menurut Safitri (2015), kinerja auditor adalah tingkat pencapaian hasil kerja dan usaha yang dilakukan auditor atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya yang dapat diukur secara kuantitatif, kualitas dan ketepatan

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

waktu. Yanhari (2007) dalam Temaja dan Utama (2016), juga mengungkapkan bahwa kinerja auditor adalah kemampuan diri seorang auditor menghasilkan temuan ataupun hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan berdasarkan pengelolaan serta tanggung jawab keuangan yang dilakukan pada satu tim pemeriksaan.

Auditor dikatakan memiliki kinerja yang tinggi jika auditor dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan yang diberikan dengan penerapan kemampuan, keterampilan serta pengalaman yang dimilikinya untuk menganalisis tugas dengan baik. Auditor juga bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tanpa menunggu petunjuk atasan, bekerja sesuai proses dan prosedur kerja yang dimiliki auditor yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, berkonsultasi kepada atasan, serta mempersiapkan penyelesaian tugas secara matang dan hati-hati. Auditor juga memiliki semangat untuk memunculkan gagasan dan ide inovatif agar organisasinya dapat maju, selalu berusaha belajar, dan mencurahkan perhatian serta semangat kerja yang tinggi agar dapat mudah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Serta auditor akan memiliki ketepatan waktu untuk menyelesaikan tugas, tidak menunda pekerjaan, tidak senang bekerja sendiri, dan dapat mengelola serta mengatur pekerjaan agar tidak ada yang terlambat diselesaikan. Kinerja auditor dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti yaitu profesionalisme, etika profesi, komitmen organisasi, independensi serta motivasi kerja yang dimiliki auditor.

Menurut Halim (2008) dalam Nugraha dan Ramantha (2015) yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kemampuan yang dilandasi oleh tingkat

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya. Secara sederhana menurut Arens *et. al.* (2002) dalam Nugraha dan Ramantha (2015), profesionalisme adalah tanggung jawab untuk berprilaku yang lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme mengacu pada prilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut Arfan (2010) dalam Alfianto dan Suryandari (2015) harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalanankan profesionalisme, sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor.

Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi, akan memiliki pengabdian pada profesi dengan melaksanakan audit sesuai pengetahuannya dan melaksanakan kewajiban sosialnya dengan berani menciptakan transparansi untuk memberikan pendapat yang benar dan jujur atas hasil audit sesuai fakta di lapangan, maka auditor akan bekerja sesuai dengan proses dan prosedur kerja yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam menentukan materialitas, sampai pada prosedur pengujian saldo untuk menentukan resiko audit sampai pada tahap yang dapat diterima, sehingga auditor dapat memberikan opini yang berkualitas, dapat diandalkan serta sesuai dengan kondisi yang terdapat di lapangan dan memiliki ketepatan waktu.

Hasil penelitian Putri dan Suputra (2013) mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian Alfianto dan Suryandari (2015) juga menyatakan

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

bahwa profesionalisme berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, maka semakin tinggi kinerja auditor yang akan dihasilkannya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja auditor adalah etika profesi. Halim (2009) dalam Putri dan Suputra (2013) menyatakan, etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realistis, namun tetap idealis. Selain itu, Candra dan Badera (2017) menyatakan bahwa etika profesi merupakan penguat kaedah prilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi. Menurut Ariyanto, dkk. (2010) dalam Putri dan Suputra (2013) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2017), yang selanjutnya disebut IAPI, salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Seksi 100 nomor 01). Selain itu, Triyanthi dan Budiartha (2015) menyatakan, Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan suatu aturan yang mengikat secara moral atau norma perilaku yang mengatur

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

hubungan antara akuntan dengan para klien, akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi auditor dengan masyarakat.

IAPI (2017) menetapkan pembagian kode etik profesi akuntan publik menjadi dua bagian, yaitu bagian A dan bagian B. Bagian A dari Kode Etik menetapkan prinsip dasar etika profesi dan memberikan kerangka konseptual untuk penerapan prinsip tersebut. Kemudian bagian B dari Kode Etik memberikan ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual tersebut pada situasi tertentu. Semua anggota IAPI yang tidak berada dalam KAP ataupun jaringan KAP dan tidak memberikan jasa profesional (jasa *assurance*) tetap harus mematuhi dan menerapkan Bagian A dari Kode Etik profesi akuntan publik.

Menurut Nugraha dan Ramantha (2015) auditor yang memenuhi prinsip etika profesi akan mampu memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Rasa tanggung jawab membuat auditor berusaha sebaik mungkin menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas, sehingga akan meningkatkan kinerjanya.

Auditor yang memegang teguh etika profesi akuntan publik dalam kegiatan pemeriksaannya, akan memiliki kepribadian yang bertanggung jawab terhadap profesinya dengan menerapkan prinsip dasar etika profesi akuntan publik, yaitu integritas, kecakapan profesional dengan bersikap objektif dan berhati-hati dalam menilai bukti audit dan menetapkan materialitas, sehingga auditor akan bekerja sesuai proses dan prosedur Standar Profesional Akuntan Publik dalam melakukan pemeriksaannya, maka dari hasil tersebut auditor akan memberikan opini yang berkualitas, dapat diandalkan, dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

Dari hasil penelitian Putri dan Suputra (2013) mengungkapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian Nugraha dan Ramantha (2015) juga mengungkapkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Bali. Sehinga dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kepatuhan yang diterapkan auditor terhadap etika profesinya, maka kinerja dari seorang auditor semakin tinggi.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja auditor adalah komitmen organisasi seorang auditor. Menurut Alfianto dan Suryandari (2015), komitmen organisasi adalah salah satu sikap yang mencerminkan perasaan suka dan tidak suka seorang karyawan terhadap organisasi tempatnya bekerja. Selain itu, Luthans (2006) dalam Candra dan Badera (2017) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan berkelanjutan sehingga anggota organisasi dapat mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Rahayu dan Badera (2017) mengungkapkan bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi tempatnya bekerja maka akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi tersebut, sehingga akan memunculkan sikap keterkaitan terhadap organisasi dan adanya loyalitas untuk memberikan kemampuan yang terbaik bagi organsasinya bekerja.

Auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi tempatnya bekerja, akan memiliki keterkaitan emosional dengan memiliki rasa bangga terhadap organisasinya dan merasa masalah organisasi adalah masalahnya, selain itu, auditor juga memiliki loyalitas untuk terus bekerja pada organisasi,

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

sehingga auditor akan berusaha untuk memunculkan gagasan dan ide-ide inovatif agar organisasinya dapat maju dengan berusaha belajar dan menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan auditnya, auditor juga berusaha mencurahkan perhatian dan semangat kerja yang tinggi dalam perencanaan audit dan penilaian akan resiko salah saji yang mungkin material dalam laporan keuangan klien, sehingga hasil opini yang diberikan auditor dapat berkualitas, andal dan dapat dipercaya karena memiliki kesesuaian dengan fakta di lapangan.

Dari hasil penelitian Alfianto dan Suryandari (2015) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Rahayu dan Badera (2017) juga menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi komitmen seorang auditor terhadap organisasinya bekerja, maka kinerja yang dihasilkan auditor tersebut akan semakin tinggi.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja auditor adalah independensi. Christiawan (2000) dalam Arumsari dan Budiartha (2016) menyatakan bahwa independensi merupakan pengaplikasian tindakan dalam bentuk perbuatan atau mental dari seorang auditor ketika melaksanakan tugas audit dimana seorang auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yang telah audit. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Selain itu, Halim (2008) dalam Putri dan Suputra (2013) mengungkapkan bahwa independensi merupakan suatu

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit.

Auditor yang memiliki independensi tinggi, tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan staff bagian yang diaudit, serta menghindari konflik kepentingan dan bebas dari intervensi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit, sehingga auditor akan segera melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dan bekerja sesuai dengan proses dan prosedur kerja yaitu Standar Profesional Akuntan Publik dalam menentukan materialitas akan salah saji dalam laporan keuangan sampai pada prosedur analitis akan penilaian bukti audit yang cukup dan tepat untuk bisa menghasilkan opini audit yang berkualitas, dapat diandalkan dan bisa dipercaya sesuai dengan fakta di lapangan dan memiliki ketepatan waktu.

Dari hasil penelitian Putri dan Suputra (2013) mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian Arumsari dan Budiartha (2016) juga mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja auditor adalah motivasi kerja. Fahmi (2009) dalam Rahayu dan Badera (2017) menyatakan motivasi kerja adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

Selain itu, Sulton (2010) dalam Temaja dan Utama (2016) menyatakan motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Rahayu dan Badera (2017) menyatakan tujuan dari motivasi kerja adalah untuk mendorong auditor agar lebih terpacu semangatnya dan bergairah dalam menyelesaikan pekerjaannya, bertanggung jawab serta memiliki independensi yang tinggi. Temaja dan Utama (2016) menyatakan bahwa motivasi kerja seorang auditor akan mendukung semangat dan kecepatan dalam menyelesaikan tugasnya hingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang.

Auditor yang memiliki motivasi kerja tinggi akan selalu berusaha untuk meraih prestasi dan menambah wawasan dalam melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan yang mendorong keseriusan dan kemajuan auditor, sehingga auditor akan berusaha mencurahkan perhatian dan semangat kerja yang tinggi dalam melakukan penilaian resiko atas salah saji material dalam laporan keuangan, pengujian pengendalian suatu entitas serta prosedur analitis dalam pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik agar bisa menghasilkan opini yang dapat dipercaya, andal, berkualitas dan tepat waktu.

Dari hasil penelitian Safitri (2015) mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Rahayu dan Badera (2017) juga menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

motivasi kerja yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dihasilkan auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Putri dan Suputra (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen untuk diteliti yaitu komitmen organisasi dan motivasi kerja. Variabel komitmen organisasi dan motivasi kerja diambil dari penelitian Rahayu dan Badera (2017) sehingga variabel independen penelitian ini adalah profesionalisme, etika profesi, komitmen organisasi, independensi dan motivasi kerja.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2013.
3. Objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di KAP *big four* dan *non-big four* di Jakarta dan Tangerang, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di KAP *big four* dan *non-big four* di Bali.

Berdasarkan pentingnya faktor-faktor yang dipandang dapat mempengaruhi kinerja audior serta latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Komitmen Organisasi, Independensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor"

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dilakukan pada auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non-big four* di Jakarta dan Tangerang. Penelitian yang

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

dilakukan ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja auditor. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah profesionalisme, etika profesi, komitmen organisasi, independensi dan motivasi kerja. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?
4. Apakah independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?
5. Apakah motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif profesionalisme terhadap kinerja auditor.
2. Pengaruh positif etika profesi terhadap kinerja auditor.
3. Pengaruh positif komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
4. Pengaruh positif independensi terhadap kinerja auditor.
5. Pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja auditor.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Auditor

   Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengevaluasi kinerja auditor dengan meningkatkan sikap profesionalisme, komitmen organisasi, independensi dan motivasi kerja serta menerapkan prinsip-prinsip etika profesi selama memberikan jasanya, sehingga kinerja dari auditor tersebut akan menjadi lebih meningkat dan berkualitas.

2. Pengguna Laporan Keuangan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui aspek-aspek yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan jasa pemeriksaannya agar menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, akurat dan terpercaya.

3. Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga objek penelitian kinerja auditor ini dapat semakin terjelaskan permasalahan dan perumusan penyelesaiannya.

4. Peneliti

   Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti akan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi profesi auditor untuk bisa memberikan kinerja yang

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

tinggi dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya, sehingga penelitian ini merupakan referensi pembelajaran saat menekuni profesi auditor nanti.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II TELAAH LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan kinerja auditor, profesionalisme, etika profesi, komitmen organisasi, independensi dan motivasi kerja. Kemudian bab ini juga menunjukkan perumusan hipotesis penelitian yang akan dicapai dan juga model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan gambaran umum objek penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengukur data dan teknik analisis data.

Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan melalui data-data yang telah dikumpulkan, pengujian statistik, analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Pengaruh profesionalisme etika..., Vica Sudarto, FB UMN, 2019

Bab V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan analisis penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA